

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena data yang akan dipaparkan akan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati, dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.² Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, obyektifitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Penelitian ini berusaha mengungkap strategi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan pada siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau. Data yang diperoleh melalui berbagai informasi (wawancara) yaitu tentang strategi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau. Jawaban dari responden kemudian ditabulasikan dan diinterpretasikan secara kualitatif tentang strategi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswinya.

Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi pada tempat penelitian. Rancangan ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.³

Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 22.

²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1994, hlm.174.

³Sukidin, et. all., *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Insan Cendekiawan, Surabaya, 2005, hlm. 23.

lapangan.⁴ Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian.

Jenis penelitian ini diupayakan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif deskripsi dari suatu gejala, peristiwa pada saat penelitian. Penelitian ini penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (*casestudy*). Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Karena permasalahan serta fokus penelitian ini sudah ditentukan peneliti sebelum terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kasus terpancang (*EmbeddedCaseStudyResearch*).⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Karena di SD Negeri Sugihrejo 02 hampir 30 % siswanya, orang tuanya perantau. Siswa yang orang tuanya perantau ini akan menjadi obyek penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini disebabkan:

1. Perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau berbeda dengan siswa yang orang tuanya hidup bersama-sama dengan mereka.
2. Perhatian orang tua yang diberikan secara langsung terhadap anak-anaknya, tidak sama dengan perhatian yang diberikan tidak langsung (melalui orang yang mengasuh).
3. Psikis siswa yang orang tuanya perantau berbeda dengan psikis siswa yang orang tuanya berada ditengah-tengah keluarga.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 91.

⁵Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002. hlm. 39.

C. Subyek dan obyek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah semua warga SD Negeri Sugihrejo 02, khususnya siswa yang orang tuanya perantau dan guru Pendidikan Agama Islam. Karena peneliti ingin mendapatkan gambaran perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau dan gambaran tentang strategi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa yang orang tuanya perantau. Disamping itu juga masyarakat sekitar, antara lain teman siswa yang orang tuanya perantau, orang tua asuh siswa, dan tak ketinggalan tokoh masyarakat desa setempat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan secara langsung.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, mengingat instrumen dalam penelitian ini berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara lisan (melalui wawancara). maka responden yang menjadi sumber data meliputi:

1. Kepala Sekolah,

Dipilih sebagai sumber data dengan alasan:

- a. Kepala Sekolah lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan para guru di sekolah atau di luar sekolah, terkait dalam pembelajaran setiap harinya termasuk kegiatan guru PAI.
- b. Kepala sekolah mengetahui keadaan siswa-siswinya berdasarkan laporan guru-guru juga dari hasil supervisi kegiatan pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah mengetahui data-data yang terkait dengan keadaan sekolah.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 102.

2. Guru PAI

Guru PAI dipilih sebagai sumber data, karena:

- a. Guru PAI merupakan sosok yang lebih memahami masalah perilaku keagamaan para siswanya..
- b. Guru PAI adalah pelaksana peran langsung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa.
- c. Guru PAI lebih memahami perilaku keagamaan siswa-siswinya khususnya siswa yang orang tuanya perantau utamanya ketika di sekolah.

3. Siswa yang orang tuanya merantau .

Siswa yang orang tuanya merantau sebagai sumber data primer, dengan alasan:

- a. Siswa yang orang tuanya perantau adalah obyek utama penelitian.
- b. Lebih mengetahui kegiatan keagamaan/ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Guru kelas,

Alasan pemilihan guru kelas sebagai sumber data adalah:

- a. Karena guru kelas yang lebih mengetahui latar belakang siswa-siswinya.
- b. Karena guru kelas lebih banyak waktu tatap mukanya dibanding guru bidang studi.

5. Orang Tua Siswa/orang tua pengasuh.

Alasan memilih orang tua siswa sebagai sumber data adalah:

- a. Orang tua siswa mempunyai cara yang menurut mereka cukup praktis dalam memberikan perhatian kepada anaknya yang ditinggal merantau.
- b. Mempunyai harapan tersendiri dengan meninggalkan anaknya untuk merantau.

Warga sekolah lainnya yang akan dibutuhkan penjelasannya terkait dengan siswa yang orang tuanya perantau, tak ketinggalan pengasuh dari siswa yang orang tuanya perantau, dan tokoh masyarakat. Beberapa data yang

berupa dokumen yang diperoleh dari SD Negeri Sugihrejo 02, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati sebagai data sekunder. Jadi dilihat dari cara memperoleh data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data sekunder tersebut digunakan sebagai data pendukung, dengan menggunakan tehnik dokumentasi sebagai penunjang agar analisis lebih dalam dan akurat.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah yang berhubungan dengan studi kepustakaan maupun yang dihasilkan dari data empirik. Studi kepustakaan penulis lakukan dengan mengadakan kajian terhadap buku-buku atau literatur yang terkait dengan strategi guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan dan perilaku keagamaan siswa sebagai acuan dasar dalam membuat kerangka teori. Sedangkan untuk memperoleh data empiris, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja atau sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁷ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Tehnik pengamatan ada tiga jenis, yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan terstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan terus terang dan tersamar, dimana peneliti dalam pengumpulan data berterus terang kepada sumber data untuk mengadakan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar untuk menghindari kalau terdapat suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Menggunakan pengamatan tak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1981, Jilid II, hlm. 136.

diobservasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁸ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana guru Agama Islam di SD Negeri Sugihrejo 02 menerapkan teknik dan model pembinaan perilaku keagamaan kepada siswa yang orang tuanya perantau.

Selain itu teknik ini sangat dibutuhkan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik SD Negeri Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁹ Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu: wawancara struktur, (*structure interview*), wawancara semi terstruktur (*semistucture interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggunakan tiga jenis wawancara tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data utama berupa ucapan, buah pikiran, pandangan dan perasaan serta tindakan dari sumber data. Kemudian sesudah peneliti memperoleh keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih mendalam dan disusun berdasarkan apa yang disampaikan oleh subyek penelitian, dengan istilah lain, data pertama bersifat *non-directive* menurut pikiran dan perasaan subyek penelitian. Sedangkan data yang bersifat *directed* ditinjau dari sudut pandang peneliti, sehingga wawancara beralih dari tidak terstruktur menjadi lebih terstruktur. Dalam teknik wawancara terkandung maksud

⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 313.

⁹ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 135.

untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Atas dasar itu, maka salah satu cara yang ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap mengacu pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.¹⁰ Pertama, kita harus segera mengadakan interaksi dengan subyek penelitian. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain mungkin berbeda dengan pandangan sendiri. Dalam melaksanakan wawancara tersebut, bisa dilakukan baik di lingkungan sekolah, di rumah, atau di mana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Sesekali antara peneliti dan responden menyetujui waktu untuk wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan tentang sesuatu kejadian yang dipandang erat hubungannya dengan pembinaan perilaku keagamaan para peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya.
- b. Bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa.
- c. Sifatnya alamiah dengan konteks.
- d. Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Metode ini sangat dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi madrasah dan catatan-catatan lain yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm. 73.

¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 132.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *dependability* (reliabilitas) data, uji *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), dan uji *konfirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data (*uji credibility*).¹²

1. Uji *credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*.¹³

2. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* dilakukan dengan cara peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *Konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

¹²*Ibid*, hlm. 402.

¹³*Ibid*, hlm. 368.

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.¹⁵ Dalam analisis ini peneliti menggunakan sosiologi sebagai salah satu ilmu bantu. Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial. Selo Soemardjan dan Soeleman soemardi mendefinisikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis sosiologi khusus yakni sosiologi pendidikan yaitu sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental.¹⁷

Sesungguhnya terdapat banyak sekali teori-teori sosiologi, akan tetapi di sini akan dipakai teori yang membahas tentang paradigma hubungan sosial dan perilaku sosial (interaksi sosial). Interaksi sosial terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu; adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Bentuk-bentuk interaksi bisa terwujud dalam kerjasama, persaingan dan pertentangan. Interaksi sosial juga dapat dijalankan melalui: imitasi (peniruan), sugesti (memberi pengaruh), identifikasi (keinginan untuk menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan), dan simpati (seperasaan yakni tertariknya orang satu terhadap orang lain).¹⁸

Terdapat beberapa teori interaksi sosial berhubungan dan mengadopsi teori psikologi sosial, yaitu; teori perbandingan sosial (proses saling

¹⁴ *Ibid*, hlm. 376-378.

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 145.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teori Komunikasi di Masyarakat)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 28.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 2.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 44.

mempengaruhi dalam interaksi sosial yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri dengan membandingkan diri dengan orang lain); teori inferensi korespondensi (jika tingkah laku individu berhubungan dengan sikap atau karakteristik seseorang, berarti seorang individu dapat melihat individu lain berdasarkan sikap dan karakteristik individu yang dilihatnya); teori atribusi eksternal (teori yang membahas tentang perilaku seseorang); dan teori penilaian sosial (teori yang memusatkan bagaimana kita membuat penilaian tentang opini atau pendapat yang kita dengar dengan melibatkan ego dalam pendapat tersebut).¹⁹

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yang mendasari terjadinya komunikasi dan interaksi antara Guru PAI dan siswa yang orang tuanya perantau di SD Negerei Sugihrejo 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁰

Ada beberapa proses dalam menganalisa data dalam penelitian kualitatif. Proses ini bisa dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data menggunakan model siklus interaktif yaitu melakukan analisis pada saat pengumpulan data berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Miles and Huberman, yang dikenal dengan *Model Miles and Huberman*.

Adapun langkah-langkah dalam analisis model Miles and Huberman adalah:

1. **Reduksi data (*data reduction*)** yaitu: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

¹⁹<http://ensiklo.com/2015/08/memahami-teori-interaksi-sosial/>, dikutip pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 17.00.

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Edisi IV, Yogyakarta, 2000, hlm. 102.

dan membuang yang tidak perlu.²¹ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai strategi guru PAI di SD Negeri Sugihrejo 02 dalam pembinaan perilaku keagamaansiswa yang orang tuanya perantau diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)** adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.²² Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi Guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 yang orang tuanya perantau. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
3. **Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)** yaitu penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Data kesimpulan sementara ini bisa menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung data-data yang valid dan konsisten.²³

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana perilaku keagamaan siswa di SD Negeri Sugihrejo 02, Kec. Gabus, Kab. Pati yang orang tuanya perantau dan bagaimana strategi Guru PAI dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa SD Negeri Sugihrejo 02 Kec. Gabus, Kab. Pati yang orang tuanya perantau.

²¹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 338.

²²*Ibid*, hlm. 341.

²³*Ibid*, hlm. 345.

Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

